

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan entitas penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberadaan desa telah ada sejak sebelum NKRI diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Desa dimasa lampau merupakan komunitas sosial dan merupakan pemerintahan asli bangsa indonesia yang keberadaannya jauh sebelum indonesia berdiri. Bahkan terbentuknya Indonesia dimulai dari pedesaan, fakta menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah indonesia adalah Pedesaan. Jika dibandingkan jumlah kota dan desa, perbandingannya akan lebih besar jumlah desa dibanding kota.

Salah satu NAWACITA Pemerintahan Jokowi-JK adalah “Membangun Indonesi dari pinggiran dengan memperkuat desa dalam kerangka Negara Kesatuan”. Melalui NawaCita ini, Pemerintah memposisikan desa sebagai kekuatan besar yang memberikan kontribusi terhadap Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Desa tidak lagi dijadikan sebagai objek pembangunan Pemerintah Pusat, tetapi melalui otonomi desa (otonomi asli) desa memiliki wewenang, hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga desanya sendiri. Kartini, Katrono (1999: 40-45)

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). Melalui otonomi desa, menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan desa diperkuat kewenangannya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain diperkuat kewenangannya, desa juga diberikan sumber-sumber pendapatan sebagai bentuk dukungan pemerintah atas pelaksanaan fungsi serta tugasnya semuanya telah tertuang dalam Undang-Undang Desa.

Desa patut di lindungi dan di jaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan Kepala Desa dan perangkat desa yang ada pada desa. Yang mana semua peran dan aparat pemerintah desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan desa.

Dalam melaksanakan pemerintahan desa tentu tidak dari adanya peranan kepala desa. Kepala desa berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah desa. Karena masyarakat juga bagian dari suksesnya program desa, masyarakat juga mempunyai peranan terhadap tercapainya tujuan dari pembangunan. Perlu adanya suatu koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat agar yang menjadi cita-cita bersama-sama itu keadilan social bagi seluruh masyarakat dapat diwujudkan.

Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya

kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan kepala desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan didesa

Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan lebih lanjut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pembangunan desa adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Melaksanakan pembangunan desa bukan hanya tugas dari kepala desa, tetapi merupakan tugas dari seluruh masyarakat desa. Pembangunan desa akan sulit terlaksana apabila tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Karena kunci sukses untuk mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan inovasi, inisiasi, kreasi dan Kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tapi butuh dukungan dan peranan aktif dari masyarakat.

Tabel 1.1

Data Partisipasi Dalam Pembangunan Di Desa Manleten Tahun
Anggaran 2017-2020

N O	TA	NAMA KEGIATAN	BENTUK PARTISIPASI	TARGE T	JUMLAH PARTISIP AN
1	201 7	Pembangunan Gedung posyandu integrase	Masyarakat secara suka rela turut membantu dalam proses pembangunan dan pengerjaan posyandu	20 Orang	10 Orang
		Pembangunan drainase	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta mengambil bagian sebagai pekerja dalam proyek pembangunan drainase desa.	25 Orang	5 Orang
		Pembangunan jalan usaha tani	Secara suka rela masyarakat memberikan hak pelepasan tanah kepada pemerintah daerah terkhusus pemerintah desa untuk membangun jalan guna memperlancar mobilisasi dan akses desa	25 Orang	10 Orang
		Perkerasaan jalan dusun	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta mengambil bagian	25 Orang	10 Orang

			sebagai pekerja dalam proyek pembangunan jalan dusun.		
2	2018	Pembangunan rabat jalan	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta mengambil bagian sebagai pekerja dalam proyek pembangunan rabat jalan.	20 Orang	7 Orang
		Pembangunan balai dusun	Setiap warga dusun turut serta dalam pembangunan balai dusun dan juga beberapa warga ikut menyumbangkan beberapa jenis material.	15 Orang	5 Orang
		Pembangunan embun 2 unit	Pelepasan tanah oleh warga desa dan juga banyak masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan sebagai pekerja	25 Orang	10 Orang
		Pembangunan Gedung posyandu integrase	Masyarakat secara sukarela turut membantu dalam proses pembangunan dan pengerjaan posyandu	15 Orang	5 Orang
		Pembangunan bak PAH 3 unit	Sadarakan pentingnya keberadaan air bersih,	10 Orang	3 Orang

			para warga bergotong royong dalam mengerjakan bak penampung air guna memenuhi kebutuhan air bersih.		
		Pekerjaan jalan dusun	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta mengambil bagian sebagai pekerja dalam proyek pembangunan jalan.	15 Orang	5 Orang
3	2019	Pembangunan Gedung paud	Masyarakat desam mengambil bagian sebagai pekerja dalam pembangunan ini	12 Orang	8 Orang
		Pembangunan rabat jalan	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta mengambil bagian sebagai pekerja dalam proyek pembangunan rabat jalan.	15 Orang	7 Orang
		Rehab gedung pos kesdes boroktetuk	Masyarakat desa mengambil bagian sebagai pekerja dalam pembangunan ini	15 Orang	6 Orang
		Perkerasaan jalan lingkungan	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta	20 Orang	6 Orang

		mengambil bagian sebagai pekerja dalam proyek pembangunan jalan.		
	Pembangunan jembatan mini	Pentingnya penghubung antar kampung, warga desa sangat berperan aktif dalam menyelesaikan pekerjaan ini	20 Orang	6 Orang
	Rehab sumur gali	Sadarkan pentingnya keberadaan air bersih, para warga bergotong royong dalam mengerjakan bak penampung air guna memenuhi kebutuhan air bersih.	8 Orang	2 Orang
	Pembangunan sumur gali 3 unit		10 Orang	5 Orang
	Pembangunan bak PAH 3 unit		15 Orang	7 Orang
	Pengadaan viber air bersih 2.200 Ltr (40 Unit)			
	Pengadaan handtraktor 2 unit	Masyarakat membentuk kelompok tani terpadu dalam bentuk dukungan terhadap pemerintah desa	10 Orang	6 Orang
	Pembangunan jalan usaha	Masyarakat berpartisipasi aktif dan turut serta mengambil bagian sebagai pekerja dalam proyek pembangunan jalan demi memperlancar mobilitas desa	10 Orang	4 Orang

4	2020	Pengadaan viber air bersih Ltr (50 unit)	Sadarakan pentingnya kebaradaan air bersih, para warga bergotong royong dalam mengerjakan bak penampung air guna memenuhi kebutuhan air bersih.	10 Orang	4 Orang
		Pembangunan embung	Pelepasan tanah oleh warga desa dan juga banyak masyarakat yang ikuts erta dalam pembangunan sebagai pekerja	25 Orang	10 Orang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan di Desa Manleten telah berjalan sejak lama, namun masih ada pembangunan yang masih belum terselesaikan. Dalam konteks ini peneliti akan mengungkapkan apakah yang sebenarnya membuat beberapa pembangunan di desa tersebut belum terselesaikan hingga saat ini, apakah karena kurangnya gaya kepemimpinan desa yang masih kurang optimal ataukah karena kurangnya partisipasi masyarakat di desa tersebut.

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas

hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan Desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan Indonesia di cangkakan berbagai program di antaranya seperti program Inpres Desa Tertinggal, program pembangunan infrastruktur Pedesaan, program alokasi dana Desa, program PNPM dan sebagainya. Semua program khusus ini bertujuan untuk mempercepat upaya pembangunan di daerah pedesaan.

Pembangunan di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, adalah sebuah desa yang jauh dari keramaian kota, yang mana penulis melihat masih adanya pembangunan yang masih belum terselesaikan, padahal pembangunan yang telah berjalan itu telah di mulai dari sejak lama, dan dalam konteks ini penulis akan mengungkapkan apakah yang sebenarnya membuat beberapa pembangunan di desa tersebut belum terselesaikan hingga saat ini, apakah karena kurangnya partisipasi masyarakat di desa tersebut ataukah gaya kepemimpinan kepala desa yang masih kurang optimal. Dalam meningkatkan pembangunan di Desa Manleten demi tercapainya keadilan sosial dibutuhkan partisipasi dari masyarakat Desa Manleten untuk ikut terlibat aktif dalam setiap program pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA MANLETEN KECAMATAN TASIFETO TIMUR KABUPATEN BELU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah penelitian dirumuskan: bagaimanakah kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini Adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis:
 - a. Sebagai informasi tentang kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
 - b. Sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Desa tentang kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Secara Teoritis:

Sebagai informasi tentang kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.